

**KAJIAN UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
KARYA ASMA NADIA (SUATU TINJAUAN STRUKTURAL SEMIOTIK)**

Tuti Meliuna¹, Surastina², Andri Wicaksono³
STKIP PGRI Bandar Lampung

¹tutimeliuna1004@gmail.com, ² srastina@gmail.com,
³ctx.andrie@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur-unsur intrinsik dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*, (2) hubungan antara alur, penokohan, dan latar yang diikat oleh tema dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan*. Subjek penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia cetakan ke 23 yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House di kota Depok pada tahun 2017. Sedangkan objek penelitian antara lain: (1) unsur-unsur intrinsik, (2) hubungan antarunsur yang diikat oleh tema, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan ketekunan/pengamatan atau pembaca dengan cara membaca dan memahami secara teliti, dan selanjutnya triangulasi dilakukan selama bimbingan dengan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Surga yang Tak Dirindukan* memiliki alur campuran dengan lima tahapan cerita yaitu tahap awal, tahapan tengah, dan tahapan akhir cerita. Cerita novel *Surga yang Tak Dirindukan* berakhir menyedihkan bagi tokoh utama bernama Arini. Tokoh utama Arini novel *Surga yang Tak Dirindukan* berjuang untuk mempertahankan rumah tangganya. Cerita ini berlatarkan tempat di rumah, masjid, kos-kossan, sekolah, kampus, kantor, rumah sakit. Unsur-unsur intrinsik tersebut saling berhubungan yang diikat oleh tema. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya ditemukan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* meliputi ikon (ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metafora), indeks, dan simbol.

Kata kunci: Intrinsik, Novel, Struktural Semiotik

Abstract: This study aims to describe: (1) the intrinsic elements in the novel *The Undone Heaven*, (2) the relationship between the plot, characterization, and setting bound by the theme in the novel *The Undone Heaven*, and (3) the form of the relationship between the signs and its references in the form of icons, indices, and symbols in the novel *The Undone Heaven*. The subject of this study is the 23rd printing of the novel *Paradise That Is Not Missed* by Asma Nadia published by Asma Nadia Publishing House in the city of Depok in 2017. Meanwhile, the objects of research include: (1) intrinsic elements, (2) relationships between structures bound by themes, and (3) the form of relationships between signs and their references in the form of icons, indices, and symbols. The research method used is content analysis with

descriptive-qualitative proximity. The validity of the data is obtained by diligence / observation or the reader by reading and understanding carefully, and further triangulation is carried out during guidance with the supervisor. The results showed that the novel Paradise That Is Not Missed has a mixed plot with five stages of the story, namely the initial stage, the middle stage, and the final stage of the story. The story of the novel Paradise That Is Not Missed ends sadly for the main character named Arini. The main character Arini of the novel The Undying Paradise struggles to maintain her household. This story is set in a place in a house, mosque, boarding house, school, campus, office, hospital. The intrinsic elements are interconnected which are bound by themes. The form of the relationship between the sign and its reference found in the novel The Undone Heaven includes icons (topology icons, diagrammatic icons, and metaphorical icons), indices, and symbols.

Keywords: *Intrinsic, Novel, Structural Semiotics*

PENDAHULUAN

Karya sastra dibangun oleh dua unsur yakni unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun sastra dari luar. Unsur ekstrinsik meliputi psikologi, biografi, historis, sosial, ilmu, ekonomi, serta agama. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, setting, dan lain-lain.

Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, karya fiksi yang dibangun melalui perpaduan berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur intrinsik tersebut sengaja dipadukan oleh pengarang dan dibuat mirip sedemikian rupa dengan dunia nyata serta lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya. Sehingga nampak seperti sungguhan nyata dan terjadi.

Novel Surga Yang Tak di Rindukan merupakan salah satu karya Asma Nadia yang terkenal dan sudah di filmkan. Novel Surga Yang Tak di Rindukan pertama kali diterbitkan pada bulan juni 2014 sempat diterbitkan dengan judul istana kedua. Novel ini menceritakan kehidupan dua perempuan yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Mereka menikahi seorang pria yang

sama. Perempuan pertama adalah Arini. Dia cantik, cerdas, soleha dan penulis handal. Perempuan berjilbab ini adalah seorang ibu dari ketiga anak yang sangat lembut hatinya. Ia sangat mencintai keluarganya, anak-anaknya, tentu saja suaminya. Kehidupan yang mereka jalani begitu damai, indah dengan cinta. Perempuan kedua adalah Mei Rose seorang non muslim keturunan dari tionghoa yang hidup dibawah kerasnya penderitaan. Dia dibudak oleh tantenya sendiri. Namun semua berubah tragis ketika peristiwa yang membuat suami Mei Rose atau A-ie meninggal, kehidupan yang pahit mengajarkannya hidup lebih kuat dan tegar melebihi wanita lainnya. Namun hidupnya terperangkap dalam kerumitan ketika pertamanya kali merasakan hubungan dengan seorang pria hidung belang yang membuatnya hamil dan tidak mau bertanggung jawab. Sampai ketika ia menemukan sosok yang tepat untuk diajak nikah namun itu hanya kebohongan. A-ie stres, masih memakai baju pengantin dia mengemudikan mobil nya sendirian dan tanpa kendali. Hingga terjadilah kecelakaan. Andika Prasetya itulah yang terlibat dalam kecelakaan. Namun, kejadian itu membuat Pras tak punya pilihan semuanya bermula dari kecelakaan itu.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Sastra

Menurut Surastina (2018: 3) sastra adalah “teks” yang mengandung intruksi atau pedoman, kata “sastra” biasanya digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu yang menjadikan bahasa sebagai media serta alat pengungkap gagasan dan perasaan senimanya dari kata dasar “sas” yang berarti intruksi atau ajaran dan “tra” yang berarti “alat” atau “sarana”

Menurut Wicaksono (2017: 3) mendefinisikan sastra adalah karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh, dan berkembang. Maka dari itu, batasan tentang sastra tidak pernah memuaskan. Mengenai sastra.

Sastra adalah jendela jiwa. Sastra merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan (action) untuk mencapai hasrat (apettitus) yang diinginkan. Sastra adalah dunia jiwa dalam bentuk yang lain (Ahmadi, 2015:1).

Menurut Ali Imron dan Farida (2017: 4) mendefinisikan bahwa sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tertulis yang lazimnya-menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi dan ambisi manusia, juga cinta, benci dan iri hati, tragedi dan kematian, serta hal-hal yang bersifat transedental dalam kehidupan manusia.

Menurut Dani Hermawan dan Shandi (2019: 12) mengatakan bahwa sastra adalah sebuah hasil ciptaan

manusia yang menggambarkan kehidupan (baik gambaran nyata ataupun tidak nyata).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa sastra adalah suatu karya sastra yang dihasilkan oleh manusia dari perasaan atau luapan emosinya dan dituangkan melalui media tulis maupun lisan yang memiliki nilai kenikmatan estetis bagi pembacanya dan berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan baik nyata ataupun tidak nyata.

Hakikat Novel

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir hingga mati (Surastina, 2020:113). Sedangkan, Menurut Abraham (dalam Dani Hermawan dan Shandi, 2019 :16) karya fiksi (novel) adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata.

Ada pendapat bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2007: 9-10). Berbeda dengan pendapat diatas, Semi (dalam Wicaksono, 2017: 70) menyatakan bahwa novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat tegang dan pemusatan kehidupan yang tegas.

Menurut, Surastina (2020: 29) hakikat novel adalah cerita dalam bentuk prosa. Panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif. Sedangkan menurut Kenney (dalam Ira Rahayu hlm.45), juga menjelaskan bahwa novel adalah suatu fiksi naratif yang panjang dan

merupakan imitasi dari keadaan sebenarnya.

a. Ciri-ciri Novel

Menurut Surastina (2020: 113-114) menyebutkan bahwa ciri-ciri dari sebuah novel yaitu: 1) Ceritanya panjang, 2) Dalam cerita terdapat beberapa bab, 3) Berpusat pada seluruh kajian atau peristiwa yang dilakukan oleh para tokoh, 4) Cerita merupakan hasil kreativitas imajinasi meskipun diangkat dari kehidupan yang benar-benar terjadi. Sedangkan menurut, Wicaksono (2017:80) novel memiliki ciri-ciri yaitu: 1) Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa, 3) Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib, 4) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita, 5) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita, 6) Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit (Stanton, 2012: 90).

b. Macam-macam Novel

Ada beberapa macam novel dalam sastra. Macam-macam novel ini mencerminkan keragaman tema dan kreativitas dari sastrawan yang tak lain adalah pengarang novel. Menurut Nurgiyantoro (2007: 16) membedakan novel menjadi novel serius dan novel populer.

1) Novel populer

Sastra populer adalah perekam kehidupan, dan tidak banyak memperbincangkan kembali dalam kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya

sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalamannya itu.

2) Novel Serius

Nurgiyantoro (2007: 19) mengungkapkan bahwa dalam novel serius mengambil realitas kehidupan ini sebagai model, kemudian menciptakan sebuah "dunia-baru" lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

Dilain pihak, Sumardjo dan Saini K.M (dalam Wicaksono, 2017:85) membagi jenis novel sebagai berikut:

1) Novel percintaan

Novel percintaan melibatkan tokoh peran wanita dan pria secara seimbang kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.

2) Novel petualang

Jenis novel ini adalah bacaan pria. Karena tokoh-tokohnya adalah pria, dan dengan sendirinya banyak masalah untuk laki-laki yang tidak ada hubungannya dengan wanita.

3) Novel fantasi

Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari.

Menurut Wicaksono, (2017: 85-86) berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi jadi dua jenis sebagai berikut:

1) Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan yang tidak pernah terjadi, tokoh, alur, maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

2) Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi. Jenis novel ini berdasarkan

pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

2. Analisis Struktural

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 36) menyatakan bahwa struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersamaan membentuk kebulatan yang indah. Karya sastra disusun oleh dua unsur. Dua unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Surastina, (2020: 67) unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam dan menyempurnakan struktur suatu karya. Sedangkan pendapat Hasanuddin (dalam Dani Hermawan dan Shandi, 2019: 14) unsur intrinsik adalah struktur yang menjadi pondasi awal sebuah karya sastra.

Nurgiyantoro (2007: 23) unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Dari beberapa pengertian unsur intrinsik diatas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah salah satu unsur penting atau unsur pembangun dari dalam novel yang tidak boleh terlewatkan dalam sebuah karya sastra.

Didalam unsur intrinsik terdapat beberapa bagian yaitu: 1) tema, 2) alur atau plot, 3) tokoh/penokohan, 4) latar (setting).

a) Tema

Nurgiyantoro (2007: 25) merumuskan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Nurgiyantoro (2007: 82-84) membagi tema menjadi dua yaitu: 1) tema mayor, 2) tema minor.

1) Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu.

2) Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan.

b) Alur atau Plot

Menurut Luxemburg (dalam Wicaksono, 2017: 127) konstruksi yang dibuat pembaca mengenai deretan sebuah peristiwa yang secara logika dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku. Alur cerita terbagi atas plot lurus, plot sorot balik, dan plot campuran seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2007: 153-157) sebagai berikut:

1) Plot Lurus / Progresif

Plot sebuah novel dikatakan progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh atau menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa yang kemudian. Atau, secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituan, pengenalan, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

2) Plot Sorot-Balik / Flas- Back

Urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal yang benar-benar

merupakan awal cerita secara logika, melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. Teknik flash-back sering lebih menarik karena sejak awal membaca, pembaca langsung ditegangkan, langsung “terjerat” suspense, dengan tidak terlebih dahulu melewati tahap perkenalan.

3) Plot Campuran

Untuk memperoleh keutuhan sebuah plot cerita, Aristoteles mengemukakan bahwa sebuah plot haruslah terdiri dari tahap awal (beginning), tahap tengah (middle), dan tahap akhir (end). Ketiga tahap tersebut penting untuk dikenali, terutama jika kita bermaksud menelaah plot karya fiksi yang bersangkutan (Wicaksono, 2014: 147).

1) Tahap Awal

Menurut Wicaksono (2014: 148) tahap awal sebuah cerita merupakan tahap perkenalan. Pada umumnya berisi informasi yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya.

2) Tahap Tengah

Tahap tengah sebuah cerita sering juga disebut sebagai tahap tikaian. Pada tahap ini konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap awal mengalami peningkatan, semakin menegangkan hingga mencapai titik intensitas tertinggi atau klimaks (Wicaksono, 2014: 150).

3) Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita, biasa juga disebut sebagai tahapan peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks. Tahapan ini merupakan tahapan penyelesaian masalah atau bisa juga disebut sebagai

tahapan anti klimaks (Wicaksono, 2014: 151).

c) Tokoh/Penokohan

Henry Guntur Tarigan (dalam Wicaksono, 2014: 174) memberikan gambaran mengenai penokohan adakah proses yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Nurgiyantoro (2007: 176-178) menyatakan terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita, yaitu: 1) tokoh utama, 2) tokoh tambahan.

1) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan.

2) Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh-tokoh yang hanya sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

d) Latar (Setting)

Menurut Stanton (2012: 35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

1) Latar Tempat

Latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3) Latar Sosial

Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial

masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

3. Teori Semiotik Peirce dalam Karya Sastra

Teori Peirce (dalam Nurgiyantoro, 2007:41) mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda yang disebutnya sebagai representamen haruslah mengacu atau mewakili sesuatu yang disebutnya sebagai objek acuan, ia juga menyebutnya sebagai acuan designatum, denotatum, dan dewasa ini orang menyebutnya dengan istilah referent. Jadi, jika sebuah tanda mewakili acuannya, hal itu adalah fungsi utama tanda itu. Peirce membedakan hubungan antara tanda dengan acuannya ke dalam tiga jenis hubungan yaitu: ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk obyeknya (terlihat pada gambar atau lukisan). Indeks adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Simbol adalah penanda yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensional telah lazim digunakan dalam masyarakat.

Unsur karya sastra dalam bentuk tanda dibedakan atas ikon, dengan pengertian sebagai tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda, indeks sebagai tanda yang bersifat memiliki hubungan kausal antara penanda dan petanda, serta simbol yang merupakan tanda petunjuk yang menyatakan tidak adanya hubungan alamiah antara penanda dan petanda, bersifat arbitrer dan ditentukan oleh konvensi (kesepakatan bersama). Kaitannya dengan bahasa dan sastra

(kesusastraan) maka pendekatan semiotik ditetapkan pada tindakan analisis tanda yang terbaca terhadap karya sastra terbaca.

a) Ikon

Sobur (dalam Wulandari, S & Siregar, 2020:31) ikon adalah benda fisik yang menyerupai apa yang dipresentasikannya. Representasi tersebut ditandai dengan kemiripan. Contohnya gambar, patung-patung, lukisan, dan lain sebagainya.

Peirce (dalam Nurgiyantoro, 2007: 43) membedakan ikon kedalam tiga macam, yaitu: 1) ikon topologis, 2) ikon diagramatik, 3) metaforis.

1) Ikon topologis

Ikon topologis adalah tanda yang didasarkan atas kemiripan yang menyangkut sifat spasial (berkenaan dengan ruang atau tempat) dari tanda dan acuan.

2) Ikon diagramatik

Ikon diagramatik adalah didasarkan atas kemiripan relasional atau hubungan antara dua unsur tekstual dengan hubungan antara kedua unsur yang diacu. Ikon diagramatik ditandai dengan adanya kemiripan tahapan seperti diagram (Zaimar dalam A Setiawan, dkk 2020: 12).

3) Ikon metaforis (metafora)

Ikon metafora adalah adanya kemiripan antara tanda dan acuan tetapi muncul jika deskripsi yang di buat untuk menunjukkan ikon mengharuskan pemakaian metafora/majas (A Setiawan, dkk 2020:13).

b) Indeks

Menurut Wibowo (2013: 18) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya.

c) Simbol

Menurut Wibowo (2013: 18) Simbol adalah jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data penelitian dideskripsikan dengan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, lalu dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif untuk kemudian dideskripsikan dengan bentuk kata-kata, kalimat dan bahasa agar dapat dipahami dengan baik.

2. Setting Penelitian

Setting atau latar tempat yang digunakan peneliti menyesuaikan dengan keadaan penulis saat melakukan penelitian terhadap novel, yaitu di rumah dan juga untuk menambah referensi di perpustakaan kampus.

3. Sumber Data

Identitas sumber data yang digunakan adalah.

1. Judul Novel : *Surga Yang Tak Dirindukan*
2. Halaman : 308 halaman
3. Pengarang : Asma Nadia
4. Penerbit : Asma Nadia Publishing House
5. Tahun terbit : Cetakan Pertama, Juni 2014
6. Cetakan ke : 23 (Juni 2017)
7. Kota : Depok

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Unsur-Unsur Intrinsik Novel Surga Yang Tak Dirindukan

a. Tema

1) Tema Mayor

Tema mayor yang diangkat pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah "Tentang kehidupan rumah tangga yang berpoligami". Hal ini dapat diketahui dari karakter tokoh utamanya (Arini), novel ini menceritakan tentang kehidupan rumah tangga seorang gadis yang selalu menghayalkan kehidupan dalam cerita dongeng.

2) Tema Minor

Tema minor pada novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang pertama adalah Kerapuhan seorang istri setelah mengetahui suami telah membagi cintanya.

Tema minor yang kedua adalah Pengorbanan seorang istri ketika suami memilih berbagi.

Tema minor yang ketiga adalah Ketika cinta mampu mengobati semua luka.

b. Alur

Alur adalah runtutan rangkaian cerita atau peristiwa yang terjadi dalam cerita sebuah novel.

1) Tahapan Awal

"Arininya shalihah. Sholat malamnya rajin. Puasa senin kamis pun rutin. Hari harinya hanya terisi kesibukan menulis di rumah dan sesekali mengisi seminar. Bahkan jika hendak pergi kepasar, atau mengajak anak-anak ke rumah saudara, perempuan itu selalu meminta izin kepadanya". (hlm. 269).

2) Tahapan Tengah

"Suara dari telepon terngiang lagi. Telinganya tak mungkin salah. Arini

tak pernah ragu sedikit pun akan apa yang didengarnya pagi tadi”.

“Halo, Nyonya ras di sini...”. (hlm. 63).

3) Tahapan Akhir

"Sejak dulu kamu punya segalanya, Arini; orang tua, suami yang baik, anak-anak yang sehat, karier kepe nulis. Segalanya."(hlm. 287).

c. Tokoh dan Penokohan

1) Tokoh Utama

a) Arini (Tokoh Protagonis)

Arini adalah istri pertama Prasetya, profesinya adalah seorang penulis, dan juga sesekali ia disibukkan untuk mengisi seminar-seminar. Selain wajahnya yang cantik, ia juga memiliki kepribadian yang baik dan sholehah, ia rajin dalam mengerjakan ibadah-ibadah sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b) Andika Prasetya (Tokoh Protagonis)

Pras adalah suami Arini, ia memiliki postur tubuh yang tinggi dan bermata cokelat. Ia adalah sosok lelaki yang setia dan bertanggung jawab. Profesinya adalah seorang dosen di salah satu perguruan tinggi.

2) Tokoh Tambahan

a) Mei Rose (Tokoh Antagonis)

Mei Rose adalah seorang wanita korban kecelakaan tunggal, yang mencoba bunuh diri dengan menabrakkan kendaraannya ke trotoar, karena hamil di luar nikah dan ia tidak menghendaki adanya janin tersebut dalam perutnya.

b) Sita, Lulu, Lia (Tritagonis)

Sita adalah sahabat Arini sejak di perkuliahan dulu. Ia sudah seperti saudara kandung bagi Arini, lebih dari tempat mencurahkan isi hati.

c) Nadia, Adam dan Putri (Tritagonis) Mereka adalah anak Arini dan Andika Prasetya. Mereka adalah anak-anak yang sholeh dan sholehah, serta birrul walidain.

d) A-ie (Antagonis)

A-ie adalah tante Mei Rose. Sejak kecil Mei Rose yatim piatu, jadi ia di asuh oleh saudara maminya satu-satunya itu. A-ie sangat kejam dan kasar kepada Mei Rose, ia di berlakukan seperti pembantu di rumah tantenya tersebut.

e) Ibu dan Bapak Arini

Berikut adalah kutipan dari novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang menggambarkan tokoh ibu dan bapak Arini.

f) Arman

Arman adalah teman kerja suami Arini yaitu Pras.

g) Hartono

Hartono adalah teman mengajar Pras.

3) David

David adalah teman Mey Rose. David adalah teman yang baik bagi may rose karena david sangat melindungi seorang perempuan.

d. Latar

1) Latar Tempat

- a) Rumah
- b) Masjid Al-Ghafari
- c) Kos-kossan
- d) Sekolah
- e) Kampus
- f) Kantor
- g) Rumah Sakit

2) Latar Waktu

- a) Pagi

“Sebuah kabar yang terima Arini pagi tadi. Mbak Hani, bagian keuangan dikampus tempat Pras mengajar,menelpon. Hal biasa saja, bertanya kabar anak-anak yang sakit”. (hlm. 45).

Pada kutipan di atas menjelas bahwa Arini tadi pagi menerima telepon dan menerima kabar dari bagian keuangan Pras di kampus tempat Pras mengajar.

b) Siang

“A-ie mau tidur siang. Jangan lupa mengepel!”

Aku kembali mengangguk. (hlm. 19).

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa A'ie mau tidur siang dan dia menyuruh seseorang untuk mengepel di rumah.

c) Sore

“Hari minggu sore seperti ini sudah ditakdirkannya untuk menyelesaikan novel yang terpenggal. Mumpung anak-anak menginap di rumah neneknya”. (148).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seseorang sedang menyelesaikan novel nya yang terpenggal karna anak-anaknya sedang menginap di rumah neneknya.

d) Malam

“Malam itu David membawaku lebih jauh dengan motornya. Begitu jauh hingga aku mengira dia tidak akan pernah berhenti. Hari sudah larut ketika motor akhirnya diparkir disebuah rumah besar namun terkesan tua”. (hlm. 100).

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa David mengendarai motor yang pergi jauh dan malam semakin larut akhirnya dia berhenti di salah satu rumah besar dan terlihat rumah tua.

3) Latar Sosial

Berikut adalah kutipan dari novel Surga yang Tak Dirindukan yang menggambarkan latar sosial.

“Arini telah menjelma menjadi sosok populer yang lebih membanggakan. Sementara sebagai ibu, Arini selalu penuh kasih dan menyenangkan bagi ketiga anaknya”. (hlm. 37).

2. Hubungan Antarunsur yang Diikat oleh Tema

Hubungan antarunsur intrinsik yaitu hubungan antara alur, penokohan, latar yang diikat oleh tema sehingga membentuk kesatu paduan yang baik. Dalam alur, para tokoh saling berinteraksi sehingga menggerakkan jalan nya cerita yang baik dan benar. Mereka berinteraksi dalam latar yang terdiri dari latar tempat, waktu dan sosial. Cerita dalam novel Surga yang Tak Dirindukan terdapat tahapan-tahapan alur yang terdiri dari tahapan awal yaitu tahap pengenalan, tahap tengah yaitu tahap munculnya konflik yang akan terjadi tahap ini akan munculnya ketegangan-ketegangan padacerita, tahap akhir yaitu tahap peleraian atau tahap penyelesaian. Alur dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia merupakan alur campurann. Pada tahapan tengah alur yang telah terjadi kemunculan konflik, pada saat kemunculan konflik pada cerita, cerita tersebut menceritakan kembali kejadian tiga tahun yang lalu.

Latar juga membentuk karakter para tokoh. Melalui berbagai peristiwa cerita yang dialami oleh para tokoh dalam latar yang terdapat dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia, dapat ditemukan dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia yang terbagi atas tema mayor dan tema minor. Teman mayor dari

novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah tentang kehidupan rumah tangga yang berpoligami. Teman minor dari novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia adalah Perjuangan dan pengorbanan untuk mempertahankan cinta yang mulai retak.

3. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuan yang Berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan*

a. Ikon

1) Ikon Topologis

Ikon topologis yang pertama adalah gambar *cover* novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Dalam gambar tersebut, nampak beberapa gambar wajah tokoh, yang pertama perempuan yang memakai jilbab perempuan tersebut adalah tokoh yang bernama Arini dengan raut muka yang kalem, lembut, dan anggun, dan jika diamati dengan seksama warna jilbab Arini berwarna hitam kecoklatan dan mengenakan baju berwarna hitam dengan memakai jilbab menandakan bahwa Arini baik hatinya, lembut bertutur, dan tangannya yang mengelus dadanya berarti dia tampak sabar, dari raut mukanya dia tampak tenang, dan sabar menghadapi cobaan-cobaan yang dia alami di dalam rumah tangganya.

Kedua gambar wajah lelaki yang bernama Pras dengan muka yang tampan, dan tangguh, dan di lihat dari warna kerah bajunya tampak dia memakai pakaian muslim yang berwarna putih cerah, dilihat dari wajahnya dia begitu tampan, siapa yang tidak suka dengan lelaki yang tampan, banyak sekali yang suka, dilihat dari mimik wajahnya yang kelihatan begitu tangguh dan bertanggung jawab dalam rumah tangganya. Pras juga menganakan

pakaian muslim yang berwarna putih menandakan bahwa dia lelaki yang soleh, dan menjadi imam keluarga yang baik.

Ketiga, perempuan yang rambutnya terurai atau tidak mengenakan jilbab gambar tokoh tersebut bernama Mey Rose, mukanya tampak kelihatan sangat sinis, licik. Meyrose tampak terurai rambutnya karena dia non muslim, dan tatapannya yang begitu tajam menandakan bahwa dia orangnya jahat, licik. Mey Rose juga tampak mengenakan baju berwarna hitam.

2) Ikon Diagramatis

Dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, ikon diagramatis yang pertama menunjukkan bahwa tokoh aku merasa ketakutan, karena sorot mata yang menghujam kepadanya dan tubuhnya begitu sangat gemuk. Jadi tokoh aku merasa sangat ketakutan, tokoh aku hanya mengangguk.

Kedua adalah tokoh aku merasa ada kemiripan pada mata tantenya dengan dia yang begitu tajam. Mata tantenya terlihat menyelidiki dia terus menerus tidak pernah matanya seperti orang ramah.

3) Ikon Metaforis

Berikut kutipan yang menjelaskan bahwa adanya Ikon metafora pada novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

“Istana bunda serasa runtuh, sayang...Arini menggigit bibir. Gila dia kalau sampai curhat pada anak-anak. Tidak, seorang ibu tidak boleh kehilangan kontrol diri”. (hlm. 11).

b. Indeks

Berikut kutipan yang menjelaskan bahwa adanya indeks pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

“Bahan bakarnya irit. Lumayan dalam kondisi BBM naik begini. Atau mau jenis lain? Mas bawa juga beberapa model kendaraan yang mungkin cocok. Tapi mas kira ini yang paling pas buat cinta...”. (hlm. 190).

c. Simbol

Berikut kutipan yang menjelaskan bahwa adanya indeks pada novel *Surga Yang Tak Dirindukan*.

“Pras tak pernah khawatir suatu hari lukisan indah di hatinya tentang Arini akan memudar. Sebagai pria, rasanya dia pun tak ingin berulah macam-macam. Benteng pertahanan lain telah pula dibangun. Pras tak suka kesana kemari. Seusai kerja, dia hanya ingin pulang”. (hlm. 37-38).

Simbol kedua adalah memudar sebagai simbol bahwa cinta dan kasih sayang nya kepada Arini istrinya akan terbagi dengan wanita lain.

“Sejam sebelumnya, istana Arini masih indah dan sempurna, namun kini berubah menjadi serpihan kaca yang berhamburan dan menusuk-nusuk ruang batin”. (hlm. 4).

Simbol yang ketiga, pada kutipan diatas adalah istana sebagai simbol rumah tangga. Sedangkan serpihan kaca yang berhamburan dan munusuk-nusuak adalah simbol dari kehancuran rumah tangganya.

“Pras memenang bukan pangeran dari negeri mana pun. Namun berada didekatnya, dongeng dan impian romantis

Arini seakan menemukan bentuk. Gadis itu bahkan yakin dia telah dekat pada kebahagiaan putri-putri dongeng, saat akhirnya bertemu sang pangeran. Sebab bersamanya keajaiban-keajaiban kecil tercipta. Tahu-tahu Arini sudah berada dalam istana kaca yang indah dan memberi rasa nyaman”. (hlm. 25).

Simbol keempat pada kutipan diatas adalah pangeran sebagai simbol sesosok laki-laki atau seorang suaminya. Sedangkan, dongeng adalah simbol dari kisah kehidupannya yang selalu ingin menceritakan kebahagiaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Unsur-unsur Intrinsik Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia

Tema mayor adalah Tentang kehidupan rumah tangga yang berpoligami, sedangkan tema minor adalah Perjuangan dan pengorbanan untuk mempertahankan cinta yang mulai retak.

Alur dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia merupakan alur campurann. Pada tahapan tengah alur yang telah terjadi kemunculan konflik, pada saat kemunculan konflik pada cerita, cerita tersebut menceritakan kembali kejadian tiga tahun yang lalu.

Peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berlatarkan tempat di rumah, masjid, koss, kampus, kantor, rumah sakit dan berlatarkan sosial kehidupan.

2. Hubungan Antarunsur yang Diikat oleh Tema

Hubungan antarunsur intrinsik yaitu hubungan antara alur, penokohan, latar yang diikat oleh tema sehingga membentuk kesatu paduan yang baik. Dalam alur, para tokoh saling berinteraksi sehingga menggerakkan jalannya cerita yang baik dan benar. Mereka berinteraksi dalam latar yang terdiri dari latar tempat, waktu dan sosial. Latar juga membentuk karakter para tokoh. Melalui berbagai peristiwa cerita yang dialami oleh para tokoh dalam latar yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia, dapat ditemukan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

3. Hubungan Antara Tanda dan Acuan dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia

Setelah Novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia dianalisis dengan analisis struktural, dilanjutkan dengan analisis semiotik yang mengkaji hubungan antara tanda dan acuan berupa ikon, indeks, dan simbol.

Ikon topologis yang pertama adalah gambar cover novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Dalam gambar tersebut, nampak beberapa gambar wajah tokoh, yang pertama perempuan yang memakai jilbab perempuan tersebut adalah tokoh yang bernama Arini dengan raut muka yang kalem, lembut, dan anggun, dan jika diamati dengan seksama warna jilbab Arini berwarna hitam kecoklatan dan mengenakan baju berwarna hitam dengan memakai jilbab menandakan bahwa Arini baik hatinya, lembut bertutur, dan tangannya yang mengelus

dadanya berarti dia tampak sabar, dari raut mukanya dia tampak tenang, dan sabar menghadapi cobaan-cobaan yang dia alami di dalam rumah tangganya.

Kedua gambar wajah lelaki yang bernama Pras dengan muka yang tampan, dan tangguh, dan di lihat dari warna kerah bajunya tampak dia memakai pakaian muslim yang berwarna putih cerah, dilihat dari wajahnya dia begitu tampan, siapa yang tidak suka dengan lelaki yang tampan, banyak sekali yang suka, dilihat dari mimik wajahnya yang kelihatan begitu tangguh dan bertanggung jawab dalam rumah tangganya. Pras juga mengenakan pakaian muslim yang berwarna putih menandakan bahwa dia lelaki yang soleh, dan menjadi imam keluarga yang baik.

Ketiga, perempuan yang rambutnya terurai atau tidak mengenakan jilbab gambar tokoh tersebut bernama Mey Rose, mukanya tampak kelihatan sangat sinis, licik. Meyrose tampak terurai rambutnya karena dia non muslim, dan tatapannya yang begitu tajam menandakan bahwa dia orangnya jahat, licik. Mey Rose juga tampak mengenakan baju berwarna hitam kecoklatan.

Ikon diagramatik adalah tokoh aku yang merasa ada kemiripan pada mata tantenya dengan dia yang begitu tajam. Mata tantenya terlihat menyelidiki dia terus menerus tidak pernah matanya seperti orang ramah. Ikon metafora yang muncul istana bunda sudah runtuh berupa anggapan bahwa rumah tangganya sedang tidak baik-baik saja.

Indeks adalah seorang suami akan membelikan sebuah mobil untuk istrinya, makanya sebelum mereka membeli mobil mereka bertanya terlebih dahulu tentang bahan bakar mobil

tersebut. Simbol adalah lukisan yang indah sebagai simbol bahwa Pras sangat mencintai dan menyayangi istrinya yang bernama Arini dan memudar sebagai simbol bahwa cinta dan kasih sayangnya kepada Arini istrinya akan terbagi dengan wanita lain.

B. Rekomendasi

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat membantu menambah pemahaman tentang struktural maupun semiotik dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia. Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai struktural dan semiotik. Novel ini cukup menarik karena cerita dalam novel tersebut sering terjadi di lingkungan tempat tinggal.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dibidang yang sama. Masih banyak masalah-masalah yang belum diteliti, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain agar melakukan analisis tentang struktural semiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, D & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12 (1), 11-20.
- Imron, A & Farida, N. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Manshur Fadli, M. (2019). Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *Gajah Mada Journal Of Humanities*, 3 (1), 79-93.
- Rahayu, Ira. Analisis Bumi Manusia Karya Pramboedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 45.
- Setiawan, A., Helena, E., & Hajrah. (2020). Analisis Pendidikan Nilai Moral Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*: Pendekatan Semiotik Peirce. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8-17.
- Stanton, R. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Surastina. 2020. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara (Angkatan IKAPI).
- Wibowo. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Wulandari, S & Siregar, D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. *Jurnal Humaniora*, 04(1), 29-41.